

## PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA KOPERASI WANITA SEJAHTERA

Nando Reza Kurnia Ramadhani<sup>1</sup>, Zaki Bahrn Ni'am<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung<sup>1,2</sup>  
Email: [nandoreza36@gmail.com](mailto:nandoreza36@gmail.com)<sup>1</sup>, [@zakibahrniam@gmail.com](mailto:@zakibahrniam@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

SIA is a system consisting of components used to achieve a company or business organization's goals. A cooperative is a business entity that bases its activities on cooperative principles as well as a movement to build a community economy based on the principle of kinship and members are the highest authority holders at the Annual Member Meeting (RAT). In this study, the data sources used were classified into two, namely primary data and secondary data. The approach in research is descriptive qualitative. To collect information in this study using interviews, field observations, and documentation to determine the process of receiving and disbursing cash at the Prosperous Women's Cooperative in improving internal control. From the results of the study it was found that prosperous women's cooperatives in cash receipts and disbursements activities still did not fully implement an accounting information system effectively and efficiently.

**Keyword:** *Accounting information system, Cash receipts, Cash expenditures, Internal Control, Cooperatives*

### Abstrak

SIA merupakan sistem yang terdiri dari suatu komponen-komponen yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan atau organisasi usaha. Koperasi merupakan suatu badan usaha yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan membangun ekonomi masyarakat yang berdasar atas asas kekeluargaan dan anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Pada penelitian ini sumber data yang digunakan digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pendekatan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan informasi di dalam penelitian ini menggunakan cara wawancara, pengamatan di lapangan, dan dokumentasi untuk mengetahui proses penerimaan dan pengeluaran kas pada koperasi wanita sejahtera dalam meningkatkan pengendalian internal. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa koperasi wanita sejahtera dalam kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas masih belum sepenuhnya menerapkan sistem informasi akuntansi secara efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** *Sistem informasi akuntansi, Penerimaan kas, Pengeluaran kas, Pengendalian Internal, Koperasi*

### PENDAHULUAN

Sistem informasi memainkan peran penting dalam kemajuan teknologi saat ini dan menyentuh banyak industri yang berbeda. Kelimpahan informasi yang mencapai pembuat keputusan dan pengguna lain mungkin memenuhi berbagai persyaratan internal. Dalam kegiatan bisnis suatu organisasi atau perusahaan komersial sistem informasi tentunya tidak dapat dipisahkan, yang akan memudahkan dalam penyimpanan dan pengolahan data. Untuk itu diperlukan sistem informasi dimana dapat menyampaikan informasi secara akurat serta tepat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga Keakuratan data akuntansi dapat membantu pengembangan perencanaan strategi yang lebih efektif dan pengambilan keputusan yang terfokus untuk memenuhi tujuan perusahaan. Sistem informasi akuntansi adalah salah satu contoh implementasi sistem yang memainkan peran penting dalam bisnis karena kualitas informasi yang diberikan dapat menjadi vital bagi keberhasilan suatu sistem. Untuk memahami kemajuan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengambil keputusan strategis saat ini, koperasi membutuhkan sistem informasi berupa pelaporan yang relevan yang dapat diakses setiap saat. Karena pertumbuhan koperasi yang pesat di Indonesia,

manajemen membutuhkan kerangka kerja untuk mengatur dan mengawasi koperasi (Walid & Alamsyah, 2020).

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah kumpulan formulir, catatan, dan laporan yang dimaksudkan untuk memberikan informasi keuangan, meningkatkan data yang dihasilkan oleh sistem saat ini, meningkatkan audit internal dan kontrol akuntansi, dan membantu menurunkan biaya klerikal (penulisan) terkait dengan memelihara catatan akuntansi (Mulyadi, 2016). Sedangkan menurut Harahap (dalam Karina et al., 2022) Suatu sistem untuk memproses data dan transaksi untuk memberikan informasi yang berarti bagi perencanaan, pengelolaan, dan operasi perusahaan digambarkan sebagai sistem informasi akuntansi. Sistem akuntansi akan membantu bisnis dengan membantu mereka dengan cepat, akurat, dan andal dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajer perusahaan. Informasi ini selanjutnya dapat digunakan sebagai alat untuk memantau dan mengendalikan kegiatan operasional bisnis dan digunakan untuk mengambil setiap keputusan atau kebijakan perusahaan (Setiyanti & Cahyadi, 2021). Pentingnya sistem informasi pada perusahaan atau organisasi sangat penting agar perencanaan, pengendalian dan memudahkan pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. Salah satu sistem yang termasuk dalam sistem informasi akuntansi adalah sistem penerimaan kas serta sistem pengeluaran kas. Penggunaan sistem informasi akuntansi dimana baik serta mengelolanya dengan cara yang benar akan memberikan keuntungan bagi perusahaan atau organisasi. Sehingga sistem informasi akuntansi akan menjadi penyedia informasi yang efisien, efektif dan akurat serta dapat membantu dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan atau organisasi.

Kas merupakan aset yang dapat digunakan untuk melunasi hutang perusahaan, serta aset keuangan yang digunakan dalam aktivitasnya atau suatu organisasi (Martini, 2012). Sistem informasi akuntansi terkait dengan dan tidak dapat dipisahkan dari proses penerimaan dan pengeluaran dana di suatu perusahaan atau organisasi bisnis. Uang tunai adalah aset yang paling mudah disalahgunakan karena kepemilikannya tidak terbaca dan dapat dialihkan. Oleh karena itu, pencurian dan penipuan yang melibatkan uang tunai adalah hal biasa dalam bisnis. Kami membutuhkan sistem yang sistematis dan manajemen internal yang efektif dari bisnis atau organisasi untuk mengatasi masalah ini. Uang tunai dapat dengan mudah digelapkan karena sifatnya yang likuid dalam operasi bisnis. Mengingat hal tersebut, sangat penting untuk memberikan pengendalian internal atas mata uang, yaitu dengan memisahkan tugas penyimpanan, pelaksanaan, dan pendokumentasian. Selain itu, fungsi pemasukan dan pengeluaran kas tunduk pada peraturan yang sangat ketat yang penting agar dijalankan.

Koperasi yakni badan usaha di Indonesia dimana berperan pada menggerakkan perekonomian Indonesia dan merupakan badan usaha yang mencerminkan perwujudan masyarakat gotong royong dalam demokrasi Indonesia. Menurut Prihandani et al., (2018) koperasi merupakan perkumpulan orang yang secara sukarela menyadari bahwa mereka memiliki kebutuhan dan tujuan yang sama yaitu bersama-sama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan membentuk suatu badan usaha dan dijalankan dengan cara yang demokratis. Seiring berjalannya waktu ketika berbagai masalah mulai muncul, pada koperasi sendiri mulai muncul jenis usaha lain untuk mengikuti kebutuhan yang ada. Setidaknya terdapat beberapa bentuk koperasi yang ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu : wisata, kerajinan industri, nelayan, pasar, serba usaha, simpan pinjam, wanita, jasa, karyawan, ternak, pertanian, perikanan, ponpes, angkutan, KOPTI, KUD, ABRI, BMT, KPRI, pensiunan, pemuda, PKL, dan mahasiswa (Siregar & Jamhari, 2013).

Keberhasilan suatu koperasi dapat diukur dan dilihat dari bagaimana manajemen koperasi dalam menghasilkan suatu informasi baik untuk pihak internal maupun eksternal (Musdalifah, 2020). Keberadaan koperasi sebagai lembaga keuangan non bank masih sangat dibutuhkan masyarakat, khususnya masyarakat kelas menengah ke bawah. Masyarakat merasa keberadaan koperasi sangat membantu mereka, memudahkan mereka dalam menyimpan dan meminjam uang karena persyaratannya lebih mudah dan praktis. Koperasi melakukan kegiatan usaha yang relevan dan tepat secara langsung sesuai dengan jenis koperasi sebagaimana ditentukan dalam anggaran dasar pendirian dari koperasi. Secara umum, koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat. Dan secara khusus, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Koperasi sendiri dikendalikan langsung oleh anggotanya, yang menjadikan anggota koperasi menjadi pemegang kekuasaan paling tinggi dari RAT. Koperasi dituntut memiliki daya saing tinggi terhadap banyaknya tantangan ke depan. Untuk itu perlu dilakukan analisis laporan keuangan melalui periode terhadap periode selanjutnya sebagai sumber Informasi akuntansi yang dipakai pemilik kepentingan pada

diambilnya putusa, perencanaan serta pengendalian bisnis atau operasional dari koperasi sendiri. Untuk itu dalam memudahkan koperasi dalam penyusunan pelaporan keuangan, perlu mempunyai sistem informasi akuntansi baik.

Dalam melakukan proses pengeluaran serta penerimaan kas koperasi wanita sejahtera butuh dokumen awal dimana dipakai yakni data berupa dokumen anggota. Bagian bendahara bertanggung jawab untuk mencatat informasi anggota yang ingin mengembalikan pinjaman, serta dokumentasi kas masuk dan log penerimaan kas dan pengeluaran kas. Setelah itu dilakukan pembukuan dan dimasukkan ke dalam buku besar. Dan pada koperasi wanita yang sedang berkembang, penyimpanan dokumentasi penerimaan kas dan bukti pengeluaran kas belum sepenuhnya menganut sistem digital. Karena menumpuknya kertas-kertas tersebut maka menjadi sulit atau memakan waktu untuk mencari informasi pada saat dibutuhkan sehingga menyebabkan terlambatnya penyampaian informasi kepada ketua koperasi dan bendahara untuk keperluan pembukuan. pembatasan atau masalah lain yang mempengaruhi pengumpulan dan pengeluaran kas yaitu melakukan pemindahan data pencatatan manual ke pencatatan komputer sebelum rapat anggota tahunan (RAT) akibatnya pihak koperasi harus melakukan pengerjaan dua kali dalam memindahkan catatannya untuk selanjutnya dijadikan sebagai laporan pertanggungjawaban koperasi.

**Tabel 1. Sumber Penerimaan dan Pengeluaran Kas Koperasi Wanita Sejahtera**

No	Sumber Penerimaan Kas	Sumber Pengeluaran Kas
1	Jasa Simpanan	Jasa Pinjaman
2	Simpanan Pokok	Biaya Pajak
3	Simpanan Wajib	Biaya Karyawan
4		Biaya Operasional Koperasi (Pembelian ATK, Seragam, Rapat, dll)

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Beberapa penelitian mengenai sistem informasi akuntansi pengeluaran serta penerimaan kas terhadap koperasi pernah dilakukan sebelumnya. Salah satunya penelitian dari Damayanti & Hernandez (2018) dengan hasil penelitian yaitu Penerapan proses penerimaan dan pengeluaran kas dapat mempermudah pegawai koperasi dalam mengelola data penerimaan dan pengeluaran kas, mempercepat penyajian laporan, serta mempersingkat proses pencarian kas masuk dan keluar sehingga kegiatan operasional koperasi berjalan efektif dan efisien. Penelitian Sari et al (2022) kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas koperasi belum berjalan dengan baik dan efektif. Sekalipun koperasi pada umumnya memiliki tujuan yang jelas, strategi yang jelas untuk mencapai tujuan, ruang kerja dan infrastruktur, dan penggunaan kertas dan catatan akuntansi oleh masing-masing bidang fungsi. Namun demikian, masih terdapat beberapa jabatan atau tugas yang tumpang tindih antara satu fungsi dengan fungsi lainnya selama tahap pelaksanaan. Penelitian yang dilakukan Karina et al (2022) memperoleh hasil yaitu Karena prosesnya sudah melibatkan operasi bagian-bagian yang terhubung, sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk mengatur pendapatan dikategorikan berjalan dengan baik. Pembagian tugas yang jelas antara bagian penerimaan kas dan fungsi akuntansi sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya manipulasi pencatatan piutang, namun masih terdapat beberapa kekurangan pada fungsi beberapa bagian yang masih belum berjalan sesuai dengan teori kooperatif yaitu harus dapat meningkatkan kontrol pendapatan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian peneliti memakai metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. dimana fokusnya adalah mendeskripsikan data atau fakta yang dikumpulkan dengan kata-kata bukan angka, dan pelaporan mencakup kutipan (fakta) yang terungkap di lapangan untuk mendukung laporan yang disediakan. Berdasarkan instrumen utama peneliti, proses pengumpulan data berfokus pada satu sumber informasi dan analisis induktif yang dilakukan, hasil kualitatif akan berfokus pada pemaknaan daripada generalisasi hasil tersebut (Sugiyono, 2013). Sehingga data dari suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan kejadian sesungguhnya dan berdasarkan fakta – fakta yang ada di lapangan.

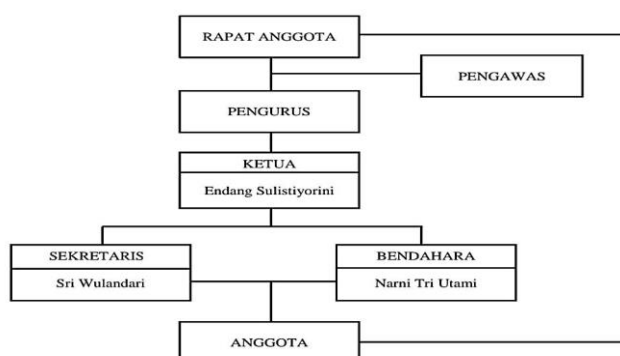
Kerja lapangan mencakup segala sesuatu mulai dari mengamati dan mendokumentasikan proses hingga mengevaluasi dan melaporkan temuan dan menarik kesimpulan dari subjek penelitian. Tujuan penelitian yakni menemukan solusi masalah dimana ada koperasi saat ini. Melalui penelitian kualitatif deskriptif ini dapat menjelaskan bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan serta pengeluaran kas yang diterapkan terhadap koperasi wanita sejahtera. Pada penelitian sumber data digolongkan jadi 2 yakni yaitu data sekunder serta data primer. Data primer yaitu informasi dimana dikumpulkan dengan cara langsung melalui sumber informasi (Sugiyono, 2013). Data primer dihasilkan peneliti dari pengamatan serta wawancara lapangan pada Koperasi Wanita Sejahtera. Sedangkan data sekunder yaitu informasi yang tidak didapat langsung dari sumber aslinya (Sugiyono, 2013). Beberapa pendekatan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi didalam penelitian, yaitu melalui wawancara, pengamatan, serta dokumentasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

Analisis data yakni sebuah proses pencarian serta menyusun data dengan cara dimana sistematis yang dihasilkan melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan sehingga informasi yang disajikan mudah dipahami dengan mengklasifikasikan data, merepresentasikan data sebagai unit, mensintesis data, mengatur data menjadi pola, dan memilih data penting untuk disajikan, serta membuat suatu kesimpulan. Model analisis data yang diusulkan oleh Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini. Menurut model analisis data Miles dan Huberman, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2013). Untuk menunjang dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, peneliti telah menimbang dan memutuskan memilih Koperasi Wanita Sejahtera di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung sebagai lokasi atau objek penelitian. Karena koperasi wanita sejahtera merupakan salah satu fasilitas atau usaha masyarakat Desa Bulusari untuk meningkatkan kualitas ekonomi khususnya para anggota dari koperasi dan masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

## HASIL DAN DISKUSI

Koperasi wanita sejahtera pertama kali berdiri pada tanggal 17 Juni 2010 dan telah Berbadan Hukum dengan Nomor: 188.4/BH/XVI.29/115/2010. Koperasi yang anggotanya terdiri dari para ibu-ibu Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung ini, pada tahun 2022 memiliki jumlah anggota dengan jumlah 71 anggota koperasi. Dengan ketua koperasi saat ini dipimpin oleh Ibu Endang Sulistiyorini pada Masa Bhakti 2021-2025.

Kegiatan ekonomi koperasi wanita di koperasi wanita sejahtera lebih menitik beratkan pada kegiatan simpan pinjam. Hal ini membutuhkan rasa tanggung jawab, kejujuran tetapi juga transparansi pengurus dalam menangani laporan keuangan guna mengembangkan koperasi dan menciptakan daya tarik bagi masyarakat agar dikenal dan juga dikenal menjadi anggota koperasi wanita. Karena pengenalan koperasi wanita sejahtera kepada masyarakat hanya menggunakan media dari mulut ke mulut masyarakat. Namun pada akhirnya koperasi wanita sejahtera bisa berkembang dengan baik sampai sekarang karena koperasi wanita sejahtera memiliki kinerja yang baik dan seluruh pengurus koperasi menciptakan kekompakan didalmnya. Sehingga anggota koperasi merasa puas dalam menggunakan jasa yang diberikan oleh koperasi wanita sejahtera.



**Gambar 1. Struktur Organisasi Koperasi Wanita Sejahtera**

Sumber: Koperasi Wanita Sejahtera (2021)

Koperasi Wanita Sejahtera awal mula beroperasi melalui program Dana Hibah Modal Usaha Koperasi Wanita yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur diawal masa bhakti pemerintahan Pak De Karwo dan Gus Ipul pada tahun 2009 - 2010. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Endang selaku ketua koperasi tercatat pada tahun 2010 Koperasi Wanita Sejahtera menerima dana hibah modal koperasi yang pertama sebesar Rp. 25.000.000,00, lalu dilanjutkan pada tahun 2011 menerima dana hibah modal koperasi lagi sebesar Rp. 25.000.000,00 jadi total dana yang diterima melalui program dana hibah dari Pak De Karwo sebesar Rp. 50.000.000,00.

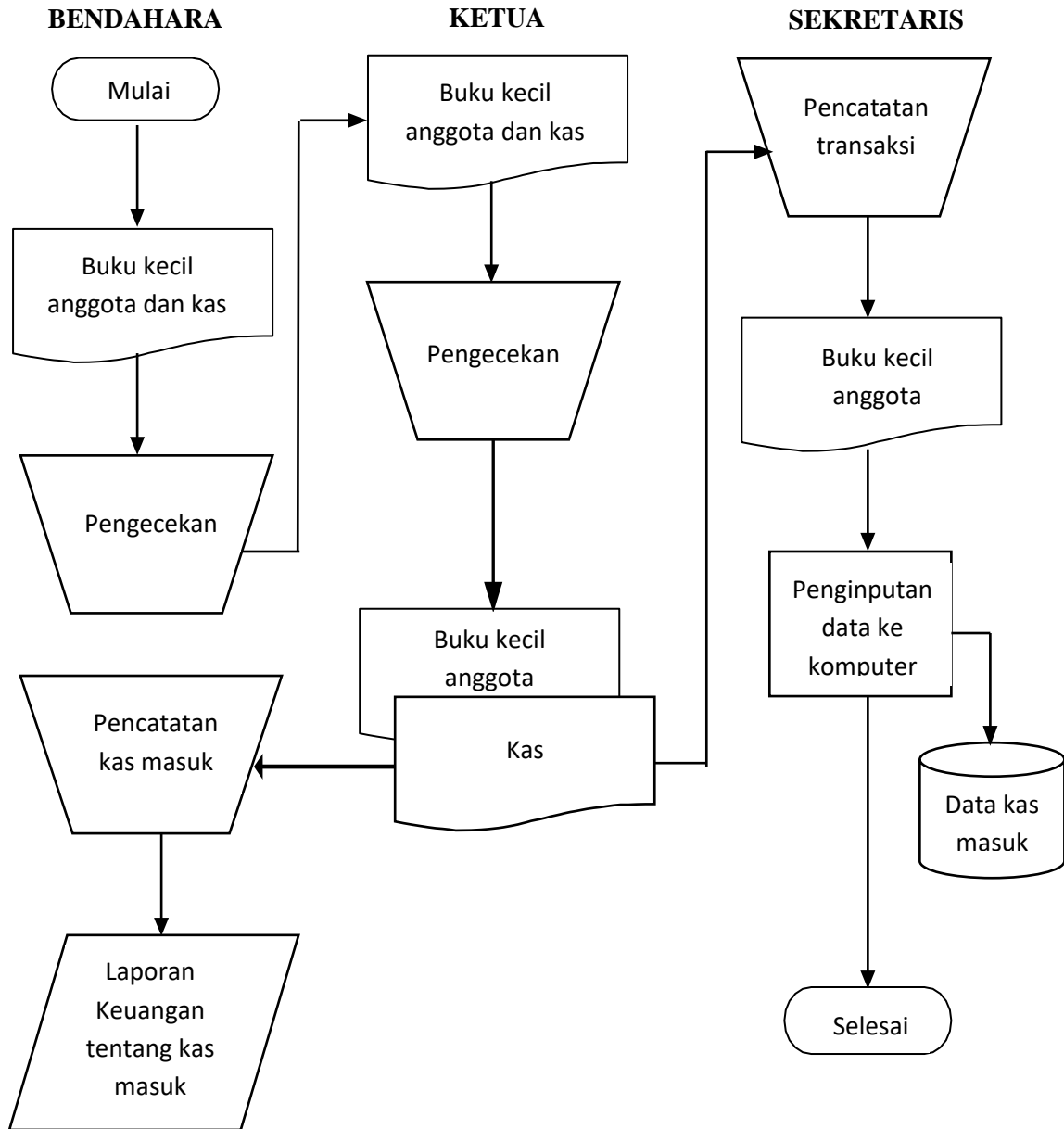
#### *Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Koperasi Wanita Sejahtera*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap koperasi wanita sejahtera menemukan bahwa koperasi wanita sejahtera dalam kegiatan penerimaan kas belum sepenuhnya menerapkan sistem informasi akuntansi penerimaan kas. Karena pada koperasi wanita sejahtera pencatatan transaksi dan laporan keuangan yang dilakukan masih cukup sederhana dengan dokumen berupa buku anggota. Namun, dalam setiap transaksi penerimaan kas yang dilakukan oleh koperasi wanita sejahtera masing-masing bagian atau fungsi sudah menjalankan tugas dengan baik. Sehingga peneliti tidak menemukan adanya rangkap bagian atau fungsi pada sistem penerimaan kas pada koperasi wanita sejahtera. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karina et al., 2022) memperoleh hasil yaitu sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas terhadap pengendalian pendapatan tergolong berjalan dengan baik karena dalam prosesnya sudah melibatkan fungsi bagian – bagian terkait. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022) memperoleh hasil bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang ada pada koperasi Mina Samudera Kendari belum berjalan secara efisien dan efektif. Meskipun pada dasarnya koperasi telah memiliki kejelasan tujuan yang akan di capai, kejelasan strategi untuk pencapaian tujuan, adanya sarana dan prasarana kerja, menggunakan dokumen-dokumen dan catatan akuntansi oleh masing-masing fungsi bagian. Akan tetapi dalam proses pelaksanaannya masih terjadi rangkap jabatan atau tumpang tindih tugas antara fungsi satu dan fungsi lainnya.

Mulyadi dalam Dirgantoro menjelaskan dalam teorinya mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan kas yaitu kegiatan transaksi perusahaan yang menyebabkan bertambahnya kas maka hal itu disebut sebagai penerimaan kas (Dirgantoro & Nurainy, 2020). Berdasarkan temuan peneliti dilapangan yang membuat kas koperasi wanita sejahtera berasal dari kegiatan simpan pinjam. Menurut teori Mulyadi terdapat unsur pokok dalam penerimaan kas, berupa organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktek yang sehat dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawab. Berdasarkan hasil temuan peneliti jika dilihat dari prosedur menurut Mulyadi hampir sesuai karena pada praktek dilapangan dalam prosedur yang pertama yaitu organisasi pada koperasi wanita sejahtera sudah terdapat pemisahan fungsi antara fungsi akuntansi, fungsi pencatatan, dan fungsi yang mengarahkan anggota. Prosedur kedua terkait sistem otorisasi dan prosedur pencatatan hampir sesuai, karena pada prakteknya koperasi wanita sejahtera menggunakan formulir pengajuan pinjaman sebagai awal dari pinjaman, kemudian tidak ada fungsi pengiriman dan tidak ada penetapan harga jual, akan tetapi ada fungsi penagihan. Prosedur ketiga yaitu terkait praktik yang sehat, hasil temuan peneliti dilapangan hampir sesuai akan tetapi dalam pinjaman yang dilakukan oleh anggota tidak terdapat faktur adanya dokumen berupa buku kecil anggota, penyeteroran kas yang diterima ke bank juga dilakukan oleh koperasi wanita, tidak terdapat fungsi akuntansi yang mengirim pernyataan piutang akan tetapi fungsi akuntansi hanya mencatat angsuran setiap bulannya karena anggota sudah mengerti kapan harus membayar angsuran pada setiap bulannya. Kemudian pada prosedur selanjutnya yaitu karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab pada praktik dilapangan koperasi wanita sejahtera tidak terdapat karyawan, semua sama dalam kendali koperasi dan memiliki visi misi yang sama.

Hasil temuan peneliti dilapangan menemukan beberapa kendala koperasi wanita sejahtera terkait penerimaan kas seperti berikut: 1). Pencatatan transaksi yang dilakukan oleh koperasi wanita sejahtera masih dilakukan dengan cara yang sederhana; 2). Belum adanya flowchart penerimaan kas pada koperasi wanita sejahtera; 3). Koperasi wanita sejahtera belum sepenuhnya menerapkan prosedur penerimaan kas. Dari adanya kendala-kendala terkait penerimaan kas tersebut, maka peneliti mempunyai solusi untuk mengatasi yaitu sebagai berikut: 1). Untuk mengatasi pencatatan transaksi penerimaan kas koperasi wanita sejahtera yang masih dilakukan secara sederhana, pengurus koperasi

wanita sejahtera seharusnya melakukan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan membuat pelatihan terkait dengan pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar. Sehingga hasil dari pelatihan tersebut dapat diterapkan pada koperasi wanita sejahtera; 2). Untuk mengatasi kendala belum adanya flowchart penerimaan kas pada koperasi wanita sejahtera, maka peneliti merekomendasikan flowchart penerimaan kas sesuai dengan kondisi dilapangan dan teori yang ada. Sehingga dibuatlah flowchart rekomendasi oleh peneliti sebagai berikut:



**Gambar 2. Rekomendasi Flowchart Penerimaan Kas**  
 Sumber: Dibuat Peneliti (2023)

Keterangan:

Bendahara menerima dokumen yang masuk, kemudian melakukan pengecekan awal dokumen, setelah dokumen dilakukan pengecekan bendahara menyerahkan dokumen yang telah dicek kepada Ketua, kemudian Ketua koperasi melakukan pengecekan dokumen kembali dan memberikan persetujuan. Selanjutnya Ketua memberikan perintah kepada Bendahara untuk melakukan pencatatan kas masuk, melakukan penerimaan kas dan menyimpan kas. Lalu sekretaris melakukan pencatatan manual pada buku kecil anggota, pengecekan nominal yang ada di buku kecil anggota dengan kas yang masuk, melakukan penginputan data dengan cara komputerisasi dan mencocokkan data yang ada di komputer dengan data yang ada pada buku kas. Untuk mengatasi kendala terkait belum sepenuhnya

menerapkan prosedur penerimaan kas, maka pihak koperasi wanita sejahtera seharusnya melakukan evaluasi terhadap koperasi dengan mempelajari dan melakukan penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas sesuai dengan prosedur yang benar dengan dilakukan pengawasan dan pendampingan dari Dinas UMKM dan Koperasi Kabupaten Tulungagung.

Dengan demikian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan yang ada dilapangan bahwasannya belum menemukan adanya flowchart yang sesuai dengan prosedur atau teori yang ada terkait penerimaan kas berjalan dengan arahan dari Ketua yang setiap pengurus memiliki tugas atau fungsi sendiri-sendiri, kemudian peneliti membuat *flowchart* yang sudah disesuaikan dengan teori dan keadaan dilapangan. *Flowchart* tersebut digunakan untuk menyajikan informasi terkait dengan sistem penerimaan kas yang berjalan pada koperasi wanita sejahtera, dan sebagai alat pengawasan terhadap jalannya kegiatan penerimaan kas supaya meminimalisir terjadinya kesalahan maupun kecurangan pada proses penerimaan kas yang ada pada koperasi wanita sejahtera.

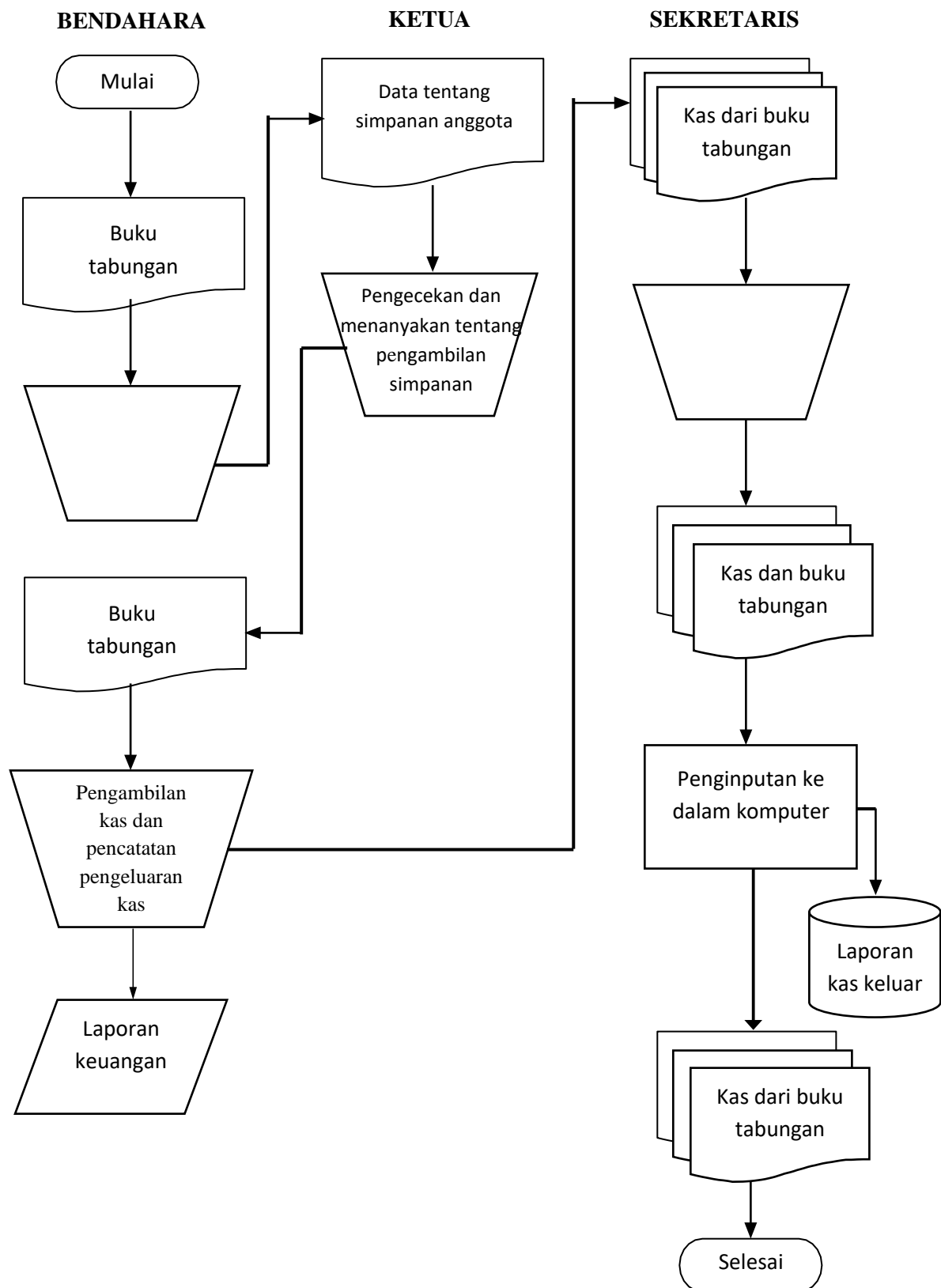
#### *Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Pada Koperasi Wanita Sejahtera*

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan melalui wawancara dan observasi koperasi wanita sejahtera dalam kegiatan pengeluaran kas belum sepenuhnya menerapkan sistem informasi pengeluaran kas. Karena setiap transaksi pengeluaran kas yang dilakukan koperasi wanita sejahtera masih dilakukan dengan pencatatan yang sederhana yang dilakukan dengan dokumen berupa buku kecil anggota untuk kegiatan simpan pinjam koperasi sedangkan kegiatan operasional koperasi dengan menggunakan nota. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lomboan et al., 2021) dengan hasil yang diperoleh menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan belum sepenuhnya memenuhi unsur pokok dari sistem informasi akuntansi. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kabuhung, 2013) memperoleh hasil bahwa pengeluaran kas yang diterapkan telah memadai karena telah sesuai dan memenuhi unsur pokok dari sistem informasi akuntansi.

Mulyadi dalam katili menjelaskan dalam teorinya bahwa terdapat komponen pengeluaran kas berupa fungsi yang berkaitan, dokumen, catatan akuntansi, prosedur yang dilaksanakan, unsur pengendalian intern, dan bagan alir (Katili at al., 2017). Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan koperasi wanita sejahtera hampir sepenuhnya menerapkan komponen menurut teori dari Mulyadi tersebut, yaitu fungsi yang terkait dengan pengeluaran kas berupa fungsi pencatatan dan fungsi akuntansi kemudian dokumen yang berupa buku kecil anggota dan nota, catatan akuntansi yang dicatat dengan cara manual maupun komputerisasi, koperasi wanita sejahtera menjalankan prosedur dari setiap transaksi dari Bendahara lalu ke Ketua kemudian ke sekretaris dengan diakhiri penginputan data oleh sekretaris, pengendalian internal yang berjalan pada koperasi wanita sejahtera yaitu berupa tidak adanya rangkap jabatan atau fungsi, namun pada koperasi wanita sejahtera tidak ada bagan alir sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi seperti di atas.

Hasil temuan peneliti dilapangan menemukan beberapa kendala koperasi wanita sejahtera terkait pengeluaran kas seperti berikut: 1). Pencatatan seluruh transaksi pengeluaran kas koperasi wanita sejahtera masih dilakukan dengan sederhana; 2). Belum adanya flowchart pengeluaran kas pada koperasi wanita sejahtera; 3). Koperasi wanita sejahtera dalam penerapannya belum sepenuhnya menggunakan prosedur pengeluaran kas.

Dari adanya kendala-kendala terkait pengeluaran kas tersebut, maka peneliti mempunyai solusi untuk mengatasi yaitu sebagai berikut: 1). Untuk mengatasi pencatatan transaksi pengeluaran kas koperasi wanita sejahtera yang masih dilakukan secara sederhana, pengurus koperasi wanita seharusnya membuat pelatihan kemampuan terkait pencatatan transaksi maupun laporan keuangan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sehingga hasil dari pelatihan tersebut dapat diterapkan dalam setiap transaksi pengeluaran kas pada koperasi wanita sejahtera; 2). Untuk mengatasi kendala belum adanya flowchart pengeluaran kas pada koperasi wanita sejahtera, maka peneliti membuat flowchart pengeluaran kas sesuai dengan teori dan kondisi temuan dilapangan. Sehingga dibuatlah flowchart pengeluaran kas oleh peneliti sebagai berikut:

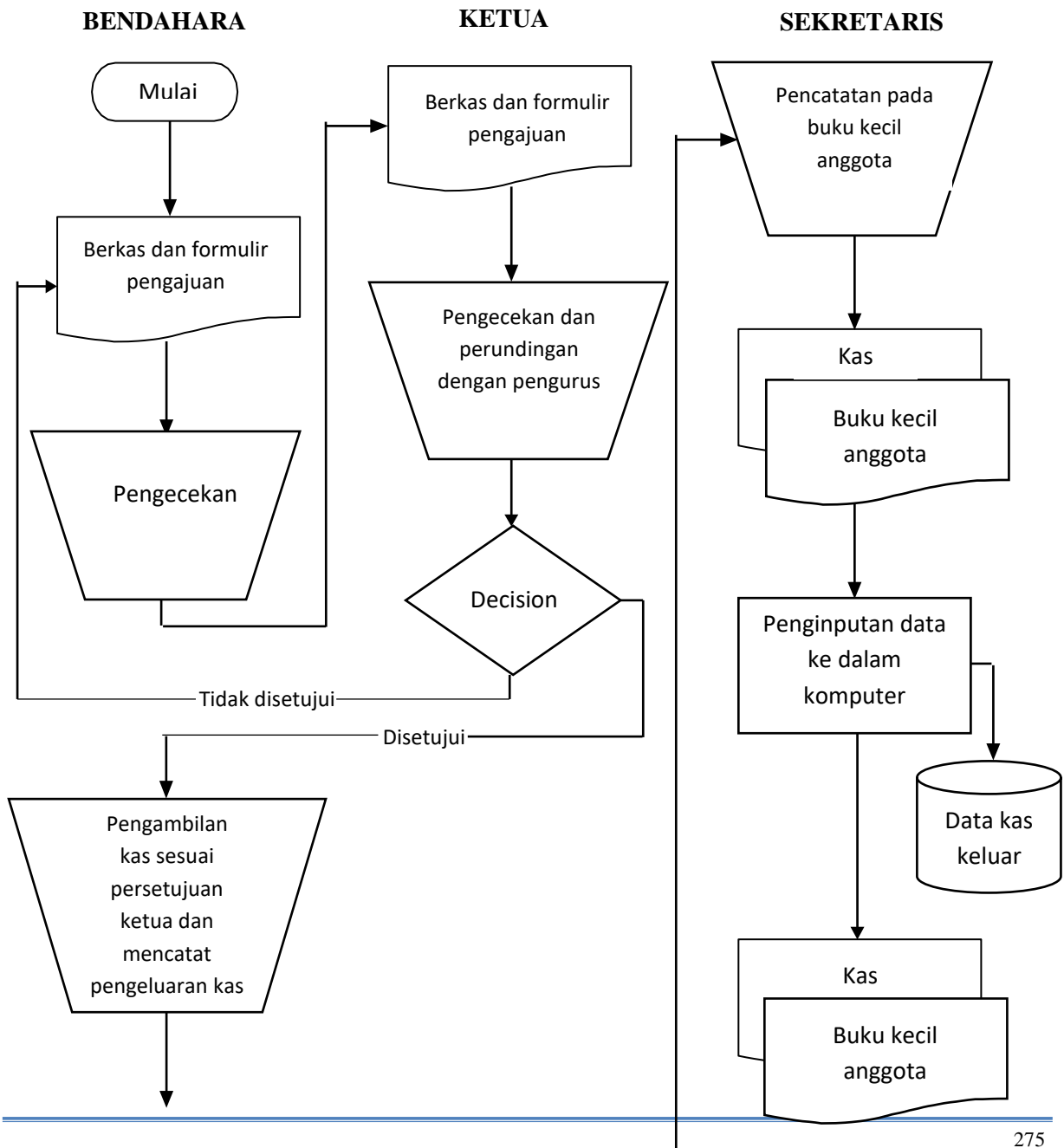


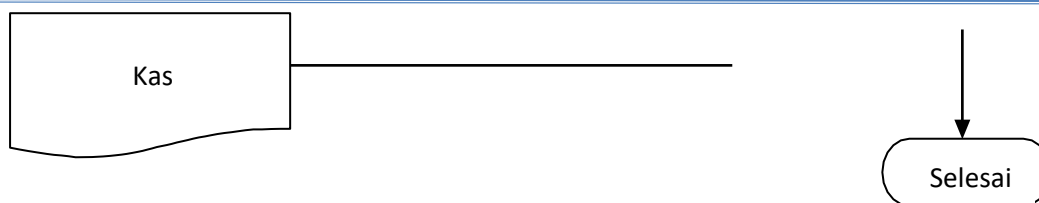
Gambar 3. Rekomendasi Flowchart Pengeluaran Kas Pengambilan Simpanan Anggota  
 Sumber: Dibuat Peneliti (2023)



Keterangan:

Bendahara melakukan pengarahan kepada anggota yang mau melakukan pengambilan simpanan, kemudian Bendahara melakukan pengecekan awal. Selanjutnya Ketua melakukan pengecekan data simpanan anggota, melakukan konfirmasi ulang terkait pengambilan simpanan dan memberi tugas kepada bendahara untuk pengambilan kas. Proses selanjutnya Bendahara mengambil kas dan melakukan pencatatan kas keluar. Lalu Sekretaris melakukan pengecekan jumlah simpanan setelah dilakukan pengambilan simpanan anggota, melakukan pencatatan pada buku tabungan, melakukan penginputan data ke dalam komputer dan diakhiri pencocokan data di komputer dengan data pada buku kas. Berdasarkan temuan peneliti dilapangan belum adanya *flowchart* yang sesuai dengan teori atau prosedur terkait flowchart dan alur pengeluaran kas yang berasal dari pengambilan simpanan anggota. Kemudian peneliti membuat dan merekomendasikan flowchart yang sesuai dengan teori dan kondisi di lapangan. Sehingga dengan adanya *flowchart* ini dapat digunakan koperasi wanita sejahtera untuk menyajikan informasi terkait sistem pengeluaran kas dari simpanan anggota, berfungsi untuk membantu kegiatan operasional pengeluaran kas pada koperasi wanita sejahtera, dan sebagai bentuk pengawasan terhadap kegiatan pengeluaran kas dari pengambilan simpanan supaya tidak terjadi kesalahan maupun kecurangan dalam kegiatan operasional koperasi wanita sejahtera.





**Gambar 4. Rekomendasi Flowchart Pengeluaran Kas Pengajuan Pinjaman Anggota**

Sumber: Dibuat Peneliti (2023)

**Keterangan:**

Bendahara melakukan pengarahan kepada anggota dan melakukan pengecekan awal. Kemudian Ketua menerima berkas dan formulir dari bendahara lalu melakukan pengecekan ulang dan melakukan perundingan dengan pengurus. Jika pengajuan tidak disetujui maka proses kembali ke awal dan jika pengajuan disetujui maka bendahara melakukan pengambilan kas dan melakukan pencatatan pengeluaran kas. Selanjutnya sekretaris melakukan pencatatan pada buku kecil anggota dan melakukan penginputan data ke dalam komputer.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan belum adanya flowchart yang sesuai dengan teori atau prosedur terkait flowchart dan alur pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan pengeluaran kas melalui pengajuan pinjaman. Kemudian peneliti membuat dan merekomendasikan flowchart yang sesuai dengan teori dan kondisi di lapangan. Sehingga dengan adanya flowchart ini dapat digunakan koperasi wanita sejahtera untuk menyajikan informasi terkait sistem pengeluaran kas dari pengajuan pinjaman anggota, berfungsi untuk membantu kegiatan operasional pengeluaran kas pada koperasi wanita sejahtera, dan sebagai bentuk pengawasan terhadap kegiatan pengeluaran kas dari pengambilan simpanan supaya tidak terjadi kesalahan maupun kecurangan dalam kegiatan operasional koperasi wanita sejahtera.

Untuk mengatasi kendala terkait belum sepenuhnya menerapkan prosedur pengeluaran kas, maka pihak koperasi wanita sejahtera seharusnya melakukan evaluasi terhadap koperasi dengan mempelajari dan melakukan penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas sesuai dengan prosedur yang benar dan dilakukan dengan pengawasan serta pendampingan dari pihak yang berwenang atau terkait.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan Koperasi Wanita Sejahtera masih dikelola dengan cara sederhana, dan belum ada flowchart penerimaan dan pengeluaran kas yang sesuai dengan teori dan kondisi di lapangan. Selain itu, sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai prosedur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, D., & Hernandez, M. Y. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Kpri Andan Jejama Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Tekno Kompak*, 12(2), 57–61. <https://doi.org/10.33365/jtk.v12i2.152>
- Dirgantoro, R. Y., & Nurainy, R. (2020). Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Laundry Box. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 239–258. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.21090>
- Kabuhung, M. (2013). Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk perencanaan dan pengendalian keuangan pada Organisasi nirlaba keagamaan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3). <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.1832>
- Karina, M., Pujiati, H., & Latukomsina, R. N. (2022). ). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Untuk Pengendalian Pengendalian Pendapatan Pada Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box. *REMITTANCE: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol3no2.245>
- Katili, I. N., Morasa, J., & Budiarmo, N. S. (2017). Evaluasi penerapan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas Pada Pt. Ciputra Internasional Cabang Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01). <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17203.2017>
- Lomboan, M. F., Tinangon, J. J., & Rondonuwu, S. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Gereja Katolik Bunda Hati Kudus Kairagi Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3). <https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.34714>
- Martini, D. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba empat.
- Musdalifah. (2020). Tinjauan Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Koperasi Mahasiswa UNM. *Economy Deposit Jurnal*, 2(2).
- Prihandani, N. M. I., Juniariani, N. M. R., & Mariyatni, N. P. S. (2018). Pengaruh Ukuran Koperasi, Jenis Koperasi Serta Pengalaman Kepengurusan Manajemen terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern pada Koperasi di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 3(1), 141–178. <https://doi.org/10.29303/jaa.v3i1.37>
- Sari, I. M., Hasbudin, H., & Aminah, T. (2022). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Koperasi Mina Samudra Kendari. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1–15. <https://doi.org/10.33772/jak.v7i2.2>
- Setiyanti, S. W., & Cahyadi, P. (2021). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Dari Penjualan Tunai Dalam Mendukung Sistem Pengendalian Intern Pada Primkop Polrestabes Semarang. *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 13(2). <https://doi.org/10.33747>
- Siregar, A. P., & Jamhari, J. (2013). Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Agro Ekonomi*, 24(2), 113–124. <https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17201>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walid, W., & Alamsyah, A. (2020). Sistem Informasi Manajemen Koperasi (Simkop) untuk Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Semarang. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 222–229.